

**PENGGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN
DIRI) UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI
VOCATIONAL MAHASISWA FKIP UNILA
TAHUN 2017**

(Skripsi)

**Oleh
ANGGI YULIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI) UNTUK MEMBANTU PEMAHAMAN DIRI *VOCATIONAL* MAHASISWA FKIP UNILA ANGKATAN 2013

Oleh :

ANGGI YULIA

Masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa belum mampu menentukan minat dan bakat bidang pekerjaannya, belum tahu jenis pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus kuliah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan design one grup pretest posttest. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan 15 mahasiswa FKIP Unila dari 15 program study berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Hasil perhitungan analisis menggunakan uji t-test diperoleh nilai t hitung = 16.991 > t tabel = 2,8 maka H_0 ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pemahaman diri *vocational*, IEKAD

**PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN
DIRI) UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI
VOCATIONAL MAHASISWA FKIP UNILA
TAHUN 2017**

Oleh

**ANGGI YULIA
1343052003**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN IEKAD (INVENTORI
EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI)
UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DIRI *VOCATIONAL*
MAHASISWA FKIP UNILA**

Nama Mahasiswa : **ANGGI YULLIA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052003

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Syarifuddin Dahlan., M.Pd
NIP. 19591110191986031005

Ratna Widiastuti, S.Psi, MA, Psi
NIP. 197303152002122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002


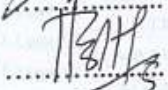
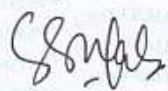
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr.Syarifuddin Dahlan.,M.Pd

Sekretaris : Ratna Widiastuti, S.Psi,MA,Psi

**Penguji
Bukan Pembimbing : Shinta Mayasari,S.Psi.M.Psi,Psi**


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Yulia
Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI) UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI VOCATIONAL MAHASISWA FKIP UNILA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2017
Yang menyatakan,


Anggi Yulia
NPM 1343052003



RIWAYAT HIDUP



Anggi Yulia lahir Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 25 Juli 1995, sebagaimana akte terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sardan dan Ibu Umroh.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Terang lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bulok lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo dan lulus tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Paralel. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangunrejo, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Sidorejo, kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

MOTTO

“Life is like riding a bicycle, to keep you balance, you must keep moving forward”

(Albert Einstein)

“Bertaqwalah pada Allah, maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu”

(Al-Baqarah)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk, yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Ayahku Sardan dan Ibu ku Umroh,

tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan..

Kakakku tercinta Anggraini dan Adikku tersayang Faiza mahfuzah

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil ‘ alamin, Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan IEKAD untuk membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa FKIP Unila angkatan 2013” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr.Riswanti Rini,M.Si Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA
3. Bapak Drs.Yusmansyah, M.Si Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA
4. Bapak Dr.Syarifuddin Dahlan,M.Pd Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik
5. Ibu Ratna Widiastuti,S.Psi,M.A.,Psi Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik

6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi,M.Psi,Psi Penguji yang banyak memberikan masukan, bimbingan serta arahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling
8. Ayah dan Umi tercinta yang selalu memberikan perhatian hingga detik ini. Terimakasih untuk selalu mendoakan. Terimakasih untuk selalu menyemangati disaat penulis mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas semua dukungannya yang tak pernah berhenti.
9. Kakakku tersayang Anggraini dan Keponakanku Tercinta Fayza mahfuzah yang telah memberikan semangat, senyuman dan motivasi.
10. Sahabat Terbaikku Sella Anggraini, Fika Restiakirti, Ani Dwi Oktami, Ria Pertiwi, Putri Setiani, Regita Franky Dayani, Isya Fauziyyah, Nurul Istiqomah, Bella Andika, Wijil Septiandari, Izzati Aulia, Heni Widya Utami, Aji Riga Mefriantiyang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Gayuh Jumantoro yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat Seperjuangan sejak awal di Bimbingan dan Konseling Yulisa Nitami, Hestina, Sari K Pasisa, Sintia Monica Putri, Syari Dwi Afiani, Yeni Yunita sari, Restu Nopi Andini yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Sahabat PPL di SMAN 1 Bangunrejo Maghfira Alimatussaumi, Nita Febria, Marfuatun Hasanah, Nina Nabilah, Mustavida Sari, Ade Aprilia,

Maya Putri, Verlia Santi dan Muhammad Jumadi Zopi yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling 2013 Lisa Sasmita, Risa Rahayu, Catur Yuli Untari, Berty Apriantie, Intan Syafitri dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan semangat dan bantuan selama kuliah.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat

Bandar Lampung, 19 Oktober 2017

Penulis,

Anggi Yulia

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
1.	Identifikasi Masalah.....	8
2.	Pembatasan Masalah.....	9
3.	Rumusan Masalah.....	9
B.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.	Tujuan Penelitian.....	10
2.	Manfaat Penelitian.....	10
C.	Ruang Lingkup Penelitian	11
1.	Ruang Lingkup Objek Penelitian	11
2.	Ruang Lingkup Subjek Penelitian	11
3.	Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian	12
D.	Kerangka Pikir.....	12
E.	Hipotesis Penelitian	17
II.	TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Pemahaman diri Vocasional.....	18
1.	Pengertian Pemahaman diri Vocasional.....	18
2.	Tujuan Pemahaman Diri Vocasional	25
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Diri <i>Vocational</i>	27
4.	Aspek pemahaman Diri <i>Vocational</i>	32
B.	Konseling Kelompok.....	37
1.	Pengertian Konseling Kelompok.....	37
2.	Tujuan Konseling Kelompok.....	38
3.	Isi Layanan Konseling kelompok.....	39
4.	Komponen Layanan Konseling kelompok	40
5.	Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok	41
C.	IEKAD.....	45
1.	Penggunaan IEKAD untuk membantu pemahaman diri Vocasional	45
III.	METODE PENELITIAN	
A.	Metode Penelitian.....	52
B.	Desain Penelitian.....	53
C.	Subjek Penelitian.....	53
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operational	54
1.	Variabel Penelitian.....	54
2.	Definisi Operational.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	59
1.	Uji Validitas.....	60
2.	Uji Reabilitas.....	60

G. Teknik Analisis Data	62
-------------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
1. Gambaran Hasil Pra Konseling	64
2. Deskripsi Data.	65
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Kon.Kelompok	67
4. Data Skor Subjek <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
5. Analisis Data Hasil penelitian	116
6. Uji Hipotesis.....	121
B. Pembahasan	122

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori jawaban Skala Pemahaman diri <i>vocational</i>	57
3.2 Nomor item Skala pemahaman diri <i>vocational</i>	57
3.3 Kriteria Reliabilitas	61
3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	61
4.1 Daftar Subjek Penelitian	65
4.2 Kriteria Pemahaman diri <i>vocational</i> mahasiswa.....	66
4.3 Hasil <i>Pretest</i>	70
4.4 Deskripsi masalah anggota kelompok	75
4.5 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Y1 setelah Dilakukan Konseling kelompok	77
4.6 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Ra setelah dilakukan Konseling kelompok	80
4.7 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Es setelah dilakukan Konseling kelompok	83
4.8 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Ga setelah dilakukan Konseling kelompok	85
4.9 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> My setelah dilakukan Konseling kelompok	88
4.10 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Sy setelah dilakukan Konseling kelompok	91
4.11 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> El setelah Dilakukan Konseling kelompok	94
4.12 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Se setelah dilakukan Konseling kelompok	96
4.13 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Mgh setelah Dilakukan konseling kelompok	99
4.14 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Mrf setelah dilakukan Konseling kelompok	101
4.15 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Nn setelah Dilakukan Konseling kelompok	104
4.16 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Nt setelah dilakukan Konseling kelompok	107
4.17 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Ad setelah dilakukan Konseling kelompok	110
4.18 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Mv setelah dilakukan Konseling kelompok	112
4.19 Perubahan peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> Mz setelah dilakukan Konseling kelompok	115
4.20 Hasil Uji normalitas nilai <i>pretest</i> pemahaman diri <i>vocational</i>	117
4.21 Hasil Uji normalitas nilai <i>posttest</i> pemahaman diri <i>vocational</i>	117
4.22 Hasil Uji linearitas nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pemahaman diri <i>vocational</i> ...	118
4.23 <i>Paired samples test</i>	119

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka pikir penelitian	17
3.1 Pola <i>Pre eksperimental design</i>	53
4.1 Grafik Perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	74
4.2 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Yl	78
4.3 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Ra	80
4.4 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Es	83
4.5 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Ga.....	86
4.6 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> My.....	89
4.7 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Sy	91
4.8 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> El.....	94
4.9 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Se	96
4.10 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Mgh.....	99
4.11 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Mrf	102
4.12 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Nn.....	104
4.13 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Nt	107
4.14 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Ad.....	110
4.15 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Mv	113
4.16 Grafik perubahan pemahaman diri <i>vocational</i> Mz	116
4.17 Grafik peningkatan pemahaman diri <i>vocational</i> sebelum dan sesudah Mengikuti konseling kelompok menggunakan IEKAD	120

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Hasil Uji Ahli Aiken's V	130
2. Kisi-kisi Pengembangan Skala Pemahaman diri <i>vocational</i>	135
3. Skala Pemahaman diri <i>vocational</i>	137
4. Laporan Hasil Uji Ahli	140
5. Laporan Hasil Uji Coba	147
6. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	151
7. Hasil <i>Pretest</i>	152
8. Hasil <i>Posttest</i>	153
9. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	154
10. Prosedur Pelaksanaan	157
11. Hasil Uji <i>t-test</i>	179
12. Persentasi Peningkatan Pemahaman diri <i>vocational</i>	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pemilihan jabatan dalam kehidupan manusia sangat menentukan kelangsungan hidup. Mempersiapkan karir dan jabatan dan memenuhi tuntutan memasuki dunia kerja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu dalam periode dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari remaja, berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan masa depan sudah harus lebih realistis.

Fase dewasa awal jika dikaitkan dengan usia mahasiswa pada fase ini menunjukkan bahwa peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa bukan hanya pencapaian keberhasilan akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai secara cerdas dan mandiri, yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa.

Mempersiapkan karir merupakan hal yang penting, karena sesuai dengan tugas perkembangan dituntut untuk mencapai tanggung jawab yang lebih besar sesuai dengan tuntutan sosialnya, seperti mencapai jaminan kemandirian ekonomi, mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, dan mengembangkan keterampilan intelektual. Selain itu, lingkungan pekerjaan juga nantinya akan mendominasi kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama dalam rentang kehidupannya. Tugas-tugas perkembangan di atas menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan kemampuan diri dan menetapkan rencana individu di masa yang akan datang guna mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai apa yang diinginkan atau di cita-citakannya.

Dibawah ini beberapa fakta lapangan pekerja yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga berakibat fatal dengan kehidupannya.

Diran seorang *copy writer* (Liputan 6, 2013) meninggal setelah bekerja selama 30 jam berturut-turut, Mita terlalu berlebihan bekerja dibidang yang tidak dia minati sehingga ia tumbang dan dilarikan ke Rumah Sakit RSPP dan meninggal sehari setelahnya Erhardt adalah seorang karyawan intern di *Bank of America, London*. Erhardt meninggal di usia sangat muda, yaitu 21 tahun setelah ditemukan tak sadar ditempat tinggalnya. Meski penyebab kematiannya belum diketahui secara pasti namun teman-temannya menduga bahwa itu

dipicu oleh pekerjaannya. Kaitlyn Walls dipecat dari pekerjaannya karena merasa tidak nyaman bekerja ditempat penitipan anak dan mengunggah status di facebooknya mengenai kekesalannya terhadap pekerjaannya tersebut. Carly Mckinney dipecat dari pekerjaannya sebagai guru karena memberikan contoh yang buruk, Carly mengunggah fotonya yang tidak berbusana serta merokok. Tindakannya yang gila dari dirinya tersebut tentu saja menuai kontroversi, tidak hanya dari sekolah tempat ia mengajar, namun dari berbagai media massa. Sementara itu untuk menetapkan rencana memang tidak mudah karena pada tahap ini individu harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai konteks masa depan, merancang berbagai strategi pencapaian tujuan, dan memilih strategi mana yang paling efektif untuk dapat mencapai tujuan dibidang pekerjaan yang diinginkan walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan.

Karir yang baik tentu diawali dengan pemahaman diri *vocational*. Sebelum memasuki dunia pekerjaan atau karir tertentu mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman diri *vocational*, diharapkan dengan memiliki pemahaman diri *vocational* yang baik, maka mahasiswa akan tepat dalam memilih pekerjaan dan karirnya dimasa depan. Namun kenyataannya saat ini berdasarkan hasil wawancara

singkat pada Oktober 2016 dengan 15 mahasiswa dari 15 Program Study berbeda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung .33 % (5 orang) mahasiswa tidak tahu harus bekerja apa setelah lulus kuliah, selain itu juga 20 % (3 orang) mahasiswa yang mengatakan tidak mau menjadi guru setelah lulus kuliah, dan ada 20% (3 orang) mahasiswa mengatakan tidak memahami apa minat dan bakat yang dimilikinya dan bingung memilih pekerjaan. Hanya 26 % (4 orang) mahasiswa yang memang bersungguh-sungguh ingin menjadi apa yang sedang dijalannya saat ini yaitu menjadi guru. Pada kenyataannya saat ini mahasiswa masih belum memiliki pemahaman diri vokasional yang baik, dicirikan dengan belum mempunyai kemantapan dalam realism keputusan karir contohnya mahasiswa mengambil keputusan karir atau pendidikan karena pilihan orang lain seperti orang tua dan teman. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu mengeksplorasi masalah pendidikan dan pekerjaan dalam hal ini belum mampu menyebutkan jenis jabatan serta pendidikan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan mahasiswa masih memiliki pemahaman diri *vocational* yang rendah.

Hal ini sejalan dengan survei yang pernah dilakukan pada 123 responden yang tengah menyelesaikan skripsi dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Azhar, Zahroturruyida, dan Marina, 2006) untuk melihat gambaran karir dari para mahasiswa tingkat akhir (para calon sarjana). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir secara umum masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Ini tentu tidak sejalan dengan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Penelitian di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap dalam menentukan karirnya dan hal ini tidak sejalan dengan tuntutan perkembangan mereka dimana seharusnya mereka sudah memiliki kematangan karir yang baik. Selain itu dampak jika tidak memiliki pemahaman diri *vocational* salah satunya adalah mengalami kesulitan dalam dunia kerja, kesulitan saat melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka. Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan akan membuat hasil pekerjaan yang tidak optimal.

Dahlan (2010) menyusun suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembar kerja konseli dalam pelayanan konseling karir untuk peningkatan arah pilihan karir. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* perlu diberikan IEKAD sebagai medianya. Sebagai media inventori ini memiliki sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi mengenai asesemen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri

kedalam enam tipe kepribadian untuk memahami ciri diri. IEKAD dirancang khusus sebagai peranti konseling sehingga memungkinkan penggunaannya mendapatkan pemahaman diri *vocational* melakukan penilaian, penyekoran, dan penafsiran sendiri tentang aspek-aspek kepribadian dirinya. Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada pada lembar IEKAD maka Inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam upaya membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa untuk keputusan karir yang tepat dimasa depan.

Dengan adanya inventori ini diharapkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa akan meningkat, karena menurut Dahlan (2010) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis dan estimasi diri sehingga mahasiswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya, untuk memahami dirinya serta menentukan arah pilihan karir dimasa yang akan datang.

Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) yang diharapkan mampu membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Bantuan semacam ini sesuai diberikan pada konseli mulai dari memilih jurusan studi semasa mereka menjalani pendidikan dan latihan semasa disekolah menengah dan mungkin juga ketika mereka hendak memasuki perguruan tinggi maupun pemilihan bidang pekerjaan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi .Berdasarkan latar belakang diatas,

sangat penting dan strategis penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pemahaman dirinya sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Penelitian ini mengambil judul “Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) untuk membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA Angkatan 2013 ”.

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah pemahaman diri *vocational* mahasiswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. 87% responden tidak memiliki pemahaman diri *vocational*
- b. Ada Mahasiswa belum mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan rencana pekerjaan.
- c. Mahasiswa masuk pada jurusan sekarang bukan pilihan yang utama
- d. Mahasiswa masuk jurusan saat ini karena pilihan orang tua dalam pemilihan pendidikan maupun pekerjaan.
- e. Mahasiswa belum mampu menyebutkan jenis jabatan atau pekerjaan yang sesuai Potensi diri
- f. beberapa mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan atau informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, keahlian yang harus dimiliki, juga kualifikasi pendidikan pada pekerjaan tertentu.
- g. Mahasiswa belum mandiri dalam pemilihan karir, masih terpengaruh orang lain dalam penentuan karir dan pendidikan

III. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA angkatan 2013

IV. Rumusan Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai bidang jurusan. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat mahasiswa untuk mengambil keputusan karir secara tepat. Masih banyak mahasiswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain masih banyak mahasiswa memiliki pemahaman diri *vocational* yang rendah. Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini mahasiswa perlu dipersiapkan dan dibantu agar memiliki pemahaman diri *vocational* untuk merencanakan masa depannya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu lembar kerja yang dapat membantu peningkatan pemahaman diri *vocational* mahasiswa mengenai karirnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman diri *vocational* mahasiswa yang rendah. Maka pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah “Apakah IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA angkatan 2013?”

1. Apakah ada perbedaan skor pemahaman diri *vocational* mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian IEKAD ?
2. Apakah penggunaan IEKAD dapat membantu untuk mengetahui bakat dan minat mahasiswa ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA angkatan 2013.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan yang dilakukan, dapat dirinci manfaat teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya konsep-konsep Bimbingan Konseling untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational*

b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa perlunya pemahaman diri *vocational* untuk merencanakan karirnya dimasa depan.
- 2) Dapat digunakan sebagai suatu informasi, pemikiran bagi mahasiswa, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnya dalam penggunaan IEKAD untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA angkatan 2013.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa UNILA angkatan 2013.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 yang diambil satu orang masing-masing program studi.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah FKIP Universitas Lampung . Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2016/2017

D. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka para calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap- tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

informasi yang sedikit sekali berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan vokasional merupakan penghambat mahasiswa untuk mengambil keputusan karir secara tepat. Masih banyak mahasiswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain masih banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman diri vokasional yang rendah. Mengingat pentingnya masalah pemahaman diri *vocational* dalam kehidupan manusia, maka sejak dini mahasiswa perlu dipersiapkan dan dibantu agar memiliki pemahaman diri *vocational* untuk merencanakan masa depannya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu lembar kerja pada mahasiswa yang dapat membantu peningkatan pemahaman diri *vocational* mahasiswa

Pemahaman diri *vocational* adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya membantu pemahaman diri vokasional yaitu dimensi kognitif dan non kognitif. Seorang individu yang memiliki pemahaman diri *vocational* ditunjukkan dengan sikap yang siap untuk membuat pilihan karir yang tepat. Dilihat dari definisi diatas, maka pemahaman diri *vocational* merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan seorang remaja . Namun pada umumnya mahasiswa memiliki pemahaman diri *vocational* rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya persiapan diri mahasiswa dalam memilih jenis pendidikan yang tepat untuk memasuki dunia kerja, belum memiliki kemampuan evaluasi diri untuk menyesuaikan kemampuan tersebut pada bidang pekerjaan tertentu, belum mampu merencanakan tentang suatu pekerjaan, masih terpengaruh oleh lingkungan dalam pemilihan karir dan masa depannya, mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan atau informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, dan lain-lain. Dalam membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa perlu dilakukan suatu upaya yang intensif dengan menggunakan suatu inventori yang memuat sejumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa. IEKAD merupakan lembar kerja dalam bimbingan dan konseling. Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model bimbingan konseling. Inventori ini memuat sejumlah

pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, kecederungan prestasi akademis, dan estimasi diri.

Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada dalam IEKAD maka inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam upaya membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Berkaitan dengan pemahaman diri Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang mereka masing-masing. Maslow (dalam Wiebe,2001) menyebutnya *personal meanings* menggambarkan bahwa meaning dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Aktualisasi diri adalah pencapaian suatu potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik yang dapat dilakukannya, dan mencapai tujuan hidup dirinya.

Selain itu Baumeister (1991) mengatakan bahwa *meaning* atau arti hidup mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan. Baumeister menekankan bahwa *meaning* pada akhirnya memberikan arahan, intensi pada setiap individu, di mana perilaku menjadi memiliki tujuan , daripada hanya berperilaku berdasarkan insting atau impuls. Artinya disini manusia yang memiliki pemahaman diri adalah manusia yang dapat memilih pekerjaan atau jabatan sesuai dengan kemampuan dan

tanggung jawabnya. dapat dilihat dari nama-nama jenis jabatan yang terdapat pada IEKAD. Dalam IEKAD terdapat nama-nama jenis jabatan yang dicantumkan pada tabel dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan nama-nama jabatan yang ada pada Klasifikasi Jabatan Indonesia.

Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dapat dilihat dari ciri lingkungan kerja (CLK) yang terdapat pada IEKAD. Dengan mengisi pernyataan yang sesuai dengan diri, maka akan diketahui ciri lingkungan kerja yang disukai. Ada beberapa ciri lingkungan kerja dalam IEKAD yaitu lingkungan realistik, lingkungan investigatif, lingkungan artistik, lingkungan sosial, lingkungan wirausaha, dan lingkungan konvensional.

Pengetahuan tentang membuat keputusan (*decision making*) dapat dilihat dari Kode Ringkasan (KR) yang terdapat dari IEKAD. Dengan mengisi lembar IEKAD maka para mahasiswa akan diajak untuk menentukan KR yang sesuai dengan dirinya yang dilihat dari pernyataan yang telah diisi sebelumnya. Mahasiswa akan belajar menemukan pola khusus tentang minat, estimasi diri, dan kompetensi yang akan diperlukan saat membuat keputusan tentang karir. Perencanaan karir (*career planning*), pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan dalam upaya perencanaan karir yaitu pada preferensi kegiatan. IEKAD menyediakan pernyataan-pernyataan

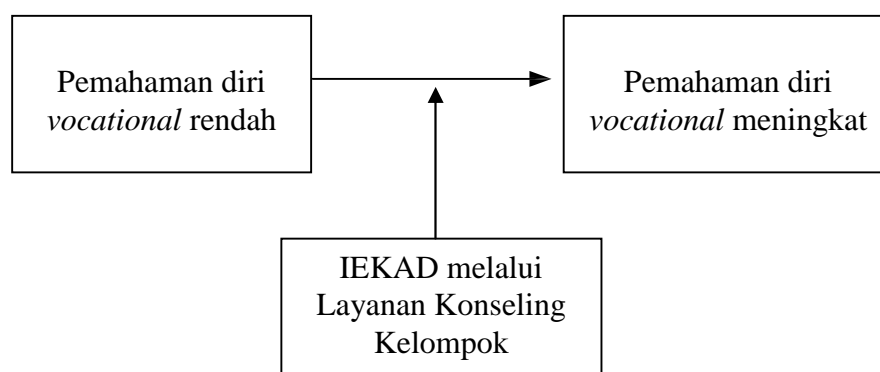
yang didalamnya dapat terlihat minat, kemampuan, dan kesempatan yang bisa dipilih sesuai dengan diri mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa akan menentukan sendiri apa yang disukai dan diinginkannya. Eksplorasi karir (*career exploration*), pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam eksplorasi karir yaitu dengan pernyataan-pernyataan pada preferensi jabatan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan beberapa jenis-jenis jabatan yang ada, dan mahasiswa akan memilih mana yang lebih disukai untuk karirnya dimasa depan. Realisme diri (*realism*), dalam menyesuaikan antara kemampuan dengan kesempatan yang dimiliki IEKAD menyediakan Asesmen Estimasi Diri. Hal ini dikarenakan pada lembar IEKAD mahasiswa diminta memberikan estimasi yang paling akurat tentang bagaimana dirinya dan bagaimana ketika bersaing dengan pribadi-pribadi lain seusianya. Sehingga mahasiswa akan dapat mengevaluasi kemampuan diri sendiri. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dilihat adanya keterkaitan antara IEKAD dengan pemahaman diri *vocational* mahasiswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IEKAD untuk membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa. proses pemberian bantuan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa termasuk juga permasalahan dalam karir.

Dengan demikian maka diduga IEKAD dapat membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa proses pemberian IEKAD dibantu dengan konseling kelompok. Dengan langkah- langkah yang ada pada lembar kerja tersebut nantinya diharapkan dapat berdampak positif bagi mahasiswa dalam pemahaman diri *vocational*nya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah pemahaman diri *vocational* mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan IEKAD. Sementara hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada peningkatan pemahaman diri *vocational* mahasiswa setelah diberikan IEKAD.

Ha : Adanya peningkatan pemahaman diri *vocational* setelah diberikan IEKAD

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Diri *Vocational*

1. Pengertian Pemahaman diri *Vocational*

Pemahaman diri menurut Baumeister (1991) mengatakan bahwa *meaning* mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan. Baumeister menekankan bahwa *meaning* pada akhirnya memberikan arahan, intensi pada setiap individu, di mana perilaku menjadi memiliki tujuan, daripada hanya berperilaku berdasarkan insting atau impuls. Menurut Reker yang di tulis oleh Maria Antoinette menjelaskan bahwa orang yang memahami diri adalah mereka yang memiliki tujuan hidup, memiliki arah, rasa memiliki kewajiban dan alasan untuk ada (eksis), identitas diri yang jelas dan kesadaran sosial yang tinggi. Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Menurut Santrock (2003), Pemahaman diri (*selfUnderstanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja.

Dalam modul layanan informasi tentang pemahaman diri yang disusun oleh tim konselor Rintisan Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional Jawa Tengah pada workshop penyusunan modul Rintisan Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional Jawa Tengah tanggal 6 sampai dengan 9 November 2009 menggambarkan bahwa pengenalan terhadap diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengeksplorasi potensi diri sendiri yang terdiri

dari potensi fisik dan potensi psikis. Potensi psikis yaitu kelebihan pada anggota badan, panca indera beserta kekuatan/ kualitasnya, sedangkan potensi psikis yaitu seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kemampuan kejiwaan antara lain : intelektual(IQ), bakat, minat, dan sifat, ciri-ciri kepribadian. Sumber lain, dalam materi kuliah perencanaan karier yang disusun di Universitas Negeri Malang (UM) jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi menyatakan tujuan materi pemahaman diri adalah membantu siswa mengeksplorasi kemampuan/ bakat, mihatnya, nilai-nilai kepribadian dan kemampuan emosionalnya dalam rangka memahami diri dalam kaitannya dengan memasuki dunia kerja.

Frankl (dalam Wiebe,2001) menjelaskan *meaning* sebagai pengalaman dalam merespon tuntutan dalam kehidupan, menjelajahi dan meyakini adanya tugas unik dalam kehidupannya, dan membiarkan dirinya mengalami atau yakin pada keseluruhan *meaning*. Frankl yakin bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk melawan lingkungan luar yang sulit, menahan dorongan fisik maupun psikologis untuk masuk dalam dimensi baru dari eksistensi diri.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seseorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita-cita. Potensi fisik yaitu sejumlah kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indra individu sedangkan potensi psikis individu mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pemahaman yang dimaksudkan disini tidak hanya terbatas pada pengenalan

siswa atas keunggulannya saja tetapi juga mencakup pengelan siswa atas kekurangan yang ada dalam diri.

Vocational adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Dikalangan para pelopor teori konseling *vocational*, Parsons (1909) berpendapat bahwa bimbingan *vocational* dilakukan pertama dengan mempelajari individu, kemudian dengan menelaah berbagai okupasi (penempatan), dan akhirnya dengan mencocokkan individu dengan okupasi (penempatan), secara sederhana dapat diartikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran karirnya. Karir sering di samakan dengan *task, position, job, occupation, vocation*, dan *vocational* memiliki makna yang lebih luas daripada pekerjaan.

Saiyadain (2009: 63) menegaskan bahwa :

“Pengembangan sumber daya manusia merujuk kepada upaya agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan”

Pemahaman diri menjadi lebih introspektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam diri remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya. Pada masa remaja persinggungan antara pengalaman sosial, budaya, dan norma yang berlaku mempengaruhi pada kognisi sosial remaja.

Dari beberapa definisi tentang pemahaman diri dapat disimpulkan bahwa

indikator pemahaman diri menurut Santrock (2003:33) adalah :

1.1 Kesadaran pribadi

1.1.1 Konsep diri

Pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu.

1.1.2 *Self Esteem* (Harga diri)

Self Esteem adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

1.1.3 *Multiselves*

Setiap orang terkadang memiliki identitas yang berbeda dalam berbagai situasi atau kondisi. Memandang dirinya secara unik, merasakan dirinya berbeda dengan orang lain, menghargai diri, percaya diri, mampu diri, menerima diri dan mampu mengontrol diri. Mempunyai persepsi tentang gambaran diri, peran dan konsep diri.

1.2 Perilaku

1.2.1 Tindakan

Tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.

1.2.2 Sikap

Adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, Perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.

1.3 Kesadaran diri

1.3.1 Cermin diri

Adalah tempat berkaca, melihat sosok diri sendiri dari pantulan bayangan yang ada dicerminkan. Pada cermin kita dapat melihat sosok diri kita yang sebenarnya, tanpa dikurangi atau ditambah-tambahi. Kita tidak dapat mengingkari apa yang ditampilkan cermin tentang kita. Ia berkata jujur tentang diri kita. Begitu juga sebaliknya, jika cermin itu berdebu atau kotor, kita pasti bersedia untuk membersihkannya, sehingga cermin dan kita sama-sama bersih dan enak dipandang.

1.3.2 Pribadi Sosial

Mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi sosialnya secara mandiri, memiliki pribadi yang peduli dengan lingkungan sekitar

1.3.3 Perwujudan diri

Ketepatan seseorang didalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada didalam dirinya. Dan mewujudkan apa yang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki individu.

1.4 Percaya diri

1.4.1 Kepercayaan terhadap diri sendiri

Merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

1.4.2 Percaya diri

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Individu yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Handoko (2013:121) mengatakan bahwa :

“Karier adalah semua pekerjaan (jabatan) yang dipunyai (dipegang) selama kehidupan kerja seseorang”

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Sedangkan Leung (dalam Athanasou, 2008:116) mengemukakan bahwa :

“teori penyesuaian kerja merupakan teori perkembangan karir untuk mengkaitkan perbedaan individual perilaku memilih pekerjaan yang menyesuaikan dengan korespondensi lingkungan, teori ini melihat pilihan karir merupakan proses pengembangan dan penyesuaian antara: *Person* ,individu yang mencari penyesuaian dengan lingkungan kerjanya, *Environment* merupakan lingkungan tempat seseorang itu bekerja. Hubungan keduanya dapat digambarkan dengan hubungan yang harmonis antara individu dengan lingkungannya, kecocokan individu dengan lingkungannya, begitu juga sebaliknya, dan hubungan saling melengkapi antara individu dengan lingkungannya.”

Simamora (2004:412) mengemukakan bahwa :

“Karier merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut”

Konsep diri merupakan perpaduan antara kemampuan dasar yang dimiliki dan interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terbentuk pola karir. Kekuatan teori ini terletak pada kemampuan individu untuk mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling diinginkan untuk mengekspresikan diri sendiri dan juga berkaitan dengan pilihan terhadap peran yang dimiliki. Tersedianya kesempatan untuk mengambil keputusan sepanjang hidup.

Kelemahannya adalah seseorang yang tidak mempunyai konsep diri yang positif akan sulit untuk mewujudkan dirinya pada suatu bidang pekerjaan., dan bila perkembangan melalui tahap kehidupan tidak mendapat bimbingan dan arahan akan mendapat kesulitan bagi individu mengembangkan konsep diri dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman diri *vocational* adalah pemahaman terhadap diri sendiri mengenai keinginan yang dimiliki serta rencana karir kedepannya yang sesuai dengan minat dan bakat dan dapat mengembangkannya secara efektif, Karir adalah suatu jabatan yang dipegang oleh individu yang seharusnya sesuai dengan kemampuan dan keinginan individu, sehingga perjalanan karir individu tersebut dapat dijalani dengan efektif.

2. Tujuan Pemahaman Diri *Vocational*

Pemahaman diri *vocational* merupakan aspek penting bagi mahasiswa. mahasiswa yang memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada mahasiswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Menurut Farid (2007:1)

“ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas. “

Pemahaman diri *vocational* berhubungan dengan pengetahuan tentang kondisi dan gambaran diri seseorang, ketika individu memahami kondisi dan gambaran tentang dirinya maka besar kemungkinan individu tersebut juga memiliki pemahaman diri *vocational*.

Menurut Supriatna & Budiman(2009:11)

“Sebagai salah satu pelayanan profesional yang khas, bimbingan dan konseling dapat dilihat dari bidang layanan yang akan diberikan. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, dan keberagamaan. Karir sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai rentangan peran kehidupan individu yang berjalan sepanjang hayat, baik ketika masa belajar, masa bekerja, ataupun masa pensiun yang meliputi komitmen, tanggung jawab, keahlian, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam usaha mengaktualisasikan diri secara utuh”.

Jika seseorang tidak berminat pada suatu pekerjaan yang dijabatnya maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman atau mudah bosan terhadap pekerjaan yang dijabatnya.

Sikap-Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Namun, pada masa remaja terjadi perubahan dalam sikap maupun perilaku. Hal ini akibat pengaruh teman sebayanya. Karena pada masa ini remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial sehingga pergaulan remaja semakin luas . Konsep diri Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karier. Karena pilihan karier merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang

dipilihnya. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan.

Setiap individu mempunyai nilai sendiri-sendiri dalam bekerja. Karena nilai yang dianut individu berbeda dengan nilai yang dianut dalam bekerja. Misalnya individu yang mempunyai nilai bahwa seseorang yang telah lama bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun pantas mendapatkan kenaikan gaji dan tunjangan hari tua. Namun nilai yang dianut oleh perusahaan berbeda dengan orang tersebut yaitu karyawan atau pegawai tidak perlu kenaikan gaji karena yang didapatnya menurut perusahaan sudah mencukupi. Kelompok sekunder ialah kelompok yang didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas kelompok itu. Misalnya, kelompok para ahli disuatu bidang ilmu, kelompok politik, kelompok agama dan lain sebagainya. Dalam materi kuliah yang disusun di Universitas Negeri Malang dengan materi pemahaman diri ditujukan agar siswa/mahasiswa mampu mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam karier.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa, tujuan pemahaman diri bagi mahasiswa adalah, mahasiswa mampu mengeksplorasi potensi diri mereka yang mencakup minat, abilitas, dan cita-cita sehingga dapat merencanakan karier yang sesuai dengan potensi diri. dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Dengan persiapan yang efektif individu dapat mencapai kesuksesan dalam berkarier. Mencapai kematangan dalam perkembangan karier dan mampu mengambil keputusan karir secara mandiri

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri *Vocational*

Pemahaman diri masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidakmenarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman diri seseorang.

Harter (2006:11) mengemukakan bahwa :

“Pemahaman diri (*selfunderstanding*) adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi dan isi dari konsep diri remaja. Sebagai contoh, seorang remaja laki-laki 12 tahun memahami bahwa ia adalah seorang siswa, seorang pemain sepak bola, seorang anggota keluarga, dan seorang pencinta permainan video. Seorang remaja perempuan berusia 14 tahun memahami bahwa ia adalah seorang pemandu sorak, seorang anggota dari senat mahasiswa, seorang penggemar film, dan seorang penggemar bintang musik rock. Dalam satu arti, pemahaman diri seorang remaja didasarkan pada berbagai peran dan jenis keanggotaan yang mereka ikuti, ini semua berperan dalam mendefinisikan dirinya”

Pemahaman diri yang dimiliki seseorang sejak dari masa remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan seseorang terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memahami dan

mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat.

Dari keseluruhan pengertian mengenai pemahaman diri tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri (konsep diri) merupakan persepsi, penilaian, penggambaran terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar lingkungan sekitar yang menyangkut fisik maupun psikis. Pemahaman diri seseorang dibentuk melalui belajar. Sebagai hasil belajar, mengandung unsur deskriptif (penggambaran diri), unsur evaluatif (penilaian) yang berbaur dengan pengalaman. Dengan kata lain siswa dapat mengetahui gambaran mengenai dirinya sendiri atau konsep diri melalui hasil belajar. Membatasi pengertian konsep diri sebagai cara menyadari persepsi dirinya, penilaian dirinya, dan penampakan dirinya. Di mana dalam penilaian diri individu itu tercakup unsur kognitif yaitu dalam rangka memahami seluruh aspek dirinya, harapan harapannya dan pengaruh tingkah lakunya.

Menurut Hartono (2010:11) Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Menurut Hurlock (2009:1)

“masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadianya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar, hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga di peroleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan supaya remaja bisa menjalankan apa yang sudah didapatkannya”.

Menurut Syaiful (2009:37), beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa antara lain yaitu: usia kematangan faktor usia sangat mempengaruhi kematangan seseorang, seseorang yang matang terlambat dalam memahami diri akan diperlakukan seperti anak-anak sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri. Penampilan diri yang berbeda membuat seseorang merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, cacat fisik, merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri, sebaliknya, penampilan diri yang rapi menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

Kepatutan jenis kelamin yaitu menerima keadaan fisiknya dalam penampilan diri minat, dan perilaku membantu seseorang mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang kurang menerima keadaan fisiknya akan membuatnya tidak percaya diri terhadap penampilan dirinya sehingga akan selalu menjaga penampilannya, misalnya dengan olah raga setiap satu minggu sekali. Seseorang yang menerima keadaan fisiknya akan berpengaruh baik terhadap tingkah

lakunya, sebaliknya jika menolak keadaan fisiknya maka akan berakibat tidak baik terhadap tingkah lakunya sehingga tidak dapat mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang berpenampilan tidak rapi atau kotor, namun orang tersebut merasa kalau penampilannya rapi, sehingga dengan penampilan yang demikian membuat orang yang ingin mendekatinya tidak jadi berbicara dengannya.

Individu merasa peka dan malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan. Hubungan keluarga kelompok sosial pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat awal bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, hubungan antara anak dengan keluarga yaitu orang tua, kakak, adik, semakin erat. Hal ini membuat anak akan mengidentifikasi dirinya dengan salah satu orang dikeluarganya yang dianggap patut dijadikan contoh bagi keluarganya, misalnya seseorang yang kagum kepada ibunya karena mempunyai hati yang baik dan sayang terhadap keluarga, hal inilah yang dijadikan idola oleh anak untuk menjadi seperti ibunya.

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian seseorang dalam dua cara: pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari pandangan teman-teman tentang dirinya, dan kedua, seseorang berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Kreativitas Seseorang didorong untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Misalnya semasa kanak-kanak, anak diikutkan dalam lomba menggambar.

Dengan perlombaan ini diharapkan anak dapat mengembangkan ide-idenya melalui gambar serta warna yang dituangkan oleh anak kedalam gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar pada masa remaja, anak menjadi lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan ide-ide barunya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri remaja adalah Faktor internal yaitu faktor dari dalam dirinya seperti keinginan dan semangat dalam diri, eksternal ini dari lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, kematangan usia, dan kepribadian individu tersebut, serta pengetahuan mengenai minat dalam bidang pekerjaan individu tersebut.

4. Aspek Pemahaman Diri *Vocational*

4.1 Bakat

Definisi bakat mengandung 2 unsur penting: bawaan dan latihan. Bakat bawaan adalah anugerah dari Tuhan. Namun bakat juga dapat diartikan sesuatu yang dilatih.

Renzulli (1979), mengungkapkan bahwa :

“bakat merupakan gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab. Kecerdasan, beserta aspek-aspeknya dapat diukur dengan peranti atau tes psikologi, termasuk kemampuan intelektual umum dan taraf inteligensi. Aspek-aspek kemampuan intelektual, antara lain mencakup logika abstrak, kemampuan verbal, pengertian sosial, kemampuan numerik, kemampuan dasar teknik dan daya ingat/ memori”.

4.2 Potensi

Potensi adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik / sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi

lain. Potensi itu meliputi potensi fisik, intelektual, kepribadian, minat, potensi moral dan religius.

4.3 Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila individu bisa melakukan sesuatu yang harus individu lakukan.

Berikut adalah beberapa contoh kemampuan :

4.3.1 Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental -berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual adalah:

- 4.3.1.1 Kecerdasan angka
- 4.3.1.2 Pemahaman verbal
- 4.3.1.3 Kecepatan persepsi
- 4.3.1.4 Penalaran induktif
- 4.3.1.5 Penalaran deduktif
- 4.3.1.6 Visualisasi spasial

4.3.2 Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik. Setiap individu memiliki kemampuan dasar tersebut berbeda-beda.

4.4 Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat antara lain :

4.4.1 Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersirat internal ataupun eksternal. “Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi

4.4.2 Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slamet bahwa

“Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4.4.3 Pengalaman

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny Y. Singgih D. Gunarsa bahwa: “Keberhasilan dalam suatu aktifitas atau

kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.”

4.4.4 Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seorang siswa, oleh karena itu perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa.

4.4.5 Cita-cita

Setiap manusia pasti mempunyai sebuah cita-cita, termasuk juga para siswa. Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa, cita-cita dapat dikatakan perwujudan minat seseorang untuk meraih keinginannya untuk dikehidupan yang akan datang, cita-cita tersebut akan terus dikejarinya sampai dapat meraihnya, walaupun banyak berbagai rintangan

4.5 Cita-cita dan Gaya hidup

4.5.1 Cita - Cita

Cita-cita menurut definisi adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Tidak ada orang hidup tanpa cita-cita, tanpa berbuat kebajikan, dan tanpa sikap hidup. Cita-cita itu perasaan hati yang merupakan suatu keinginan yang ada dalam hati. Cita-cita yang merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu

Faktor yang menentukan dapat atau tidaknya seseorang mencapai cita – citanya antara lain :

4.5.1.1 Manusia itu sendiri,

4.5.1.2 Kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai cita – cita tersebut

4.5.1.3 Seberapa tinggi cita – cita yang ingin dicapai

4.5.2 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu.

Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan image inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Fenomena ini pokok pangkalnya adalah stratifikasi sosial, sebuah struktur sosial yang terdiri lapisan-lapisan :

4.5.2.1 Dari lapisan teratas sampai lapisan terbawah.

4.5.2.2 Dalam struktur masyarakat modern,

4.5.2.3 Status sosial haruslah diperjuangkan (achieved)

4.5.2.4 Dan bukannya karena diberi atau berdasarkan garis keturunan

Selayaknya status sosial merupakan penghargaan masyarakat atas prestasi yang dicapai oleh seseorang. Jika seseorang telah mencapai suatu prestasi tertentu, ia layak di tempatkan pada lapisan tertentu dalam masyarakatnya. Semua orang diharapkan mempunyai

kesempatan yang sama untuk meraih prestasi, dan melahirkan kompetisi untuk meraihnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan mengenai pemahaman diri *vocational* yang dijadikan konsep dalam penelitian ini untuk mengetahui aspek-aspek pemahaman diri *vocational* yaitu Pemahaman diri terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, mempersiapkan diri dengan cara memilih jenis pendidikan yang tepat dan mulai mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai, mandiri dalam mengambil keputusan karir.

B. Konseling Kelompok

Penelitian ini menggunakan konseling kelompok karena IEKAD merupakan satu kesatuan dengan model konseling penjurusan study lanjut dan perencanaan karir sehingga dirasa tepat bila IEKAD dilaksanakan dalam proses konseling kelompok.

1. Pengertian Konseling Kelompok

Mithcell(2010:227) mengatakan bahwa:

“Konseling kelompok adalah pengalaman-pengalaman perkembangan dan penyesuaian rutin yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari mereka, dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap di koridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti fokus pada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, fokus pada aspek seksualitas, fokus pada nilai atau sikap yang dianut, atau pengambilan keputusan tentang karier.”

Selain itu pengertian layanan konseling kelompok juga diungkapkan oleh Prayitno (2004:206):

“Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi, dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Khususnya untuk layanan konseling kelompok selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan konseling kelompok.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada konseli secara berkelompok untuk membantukonseli agar mampu mengatasi masalahnya dan berkembang sesuai pribadinya sehingga mampu secara mandiri menghadapi masa depannya yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai alternatif penyelesaian masalah.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Prayitno (2004:209) menjelaskan bahwa:

“tujuan layanan konseling kelompok adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh tujuan terkenalnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah lakunya khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi dan terpecahkan masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling kelompok adalah membantukonseli dalam mengentaskan masalah serta mengimplementasikan rencana-rencana kehidupan masa depannya termasuk dalam pilihan karir yang akan ditempuhnya untuk

kehidupannya yang lebih baik dan agar mampu berkembang dalam kehidupan efektif sehari-hari. Kemudian memandirikan konseli agar mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dan menyelesaikannya sesuai dengan emosi dan penyelesaian yang baik. Selain memiliki tujuan tersebut, didalam konseling kelompok juga terdapat isi kegiatan.

3. Isi Layanan Konseling Kelompok

Isi layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang mendalam dan bervariasi. Dengan demikian layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Prayitno (2004) berpendapat dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam konseling kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

Winkel dan Hastuti (2004:198).

“Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik “

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa isi layanan konseling kelompok adalah pembahasan masalah-masalah individu, anggota kelompok merupakan sumber masalah-masalah yang bervariasi, pembahasan yang tidak monoton dan terbuka.

4. Komponen Layanan Konseling Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang telah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional (Prayitno, 2004). Konselor sebagai pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Hal ini menuntut keterampilan konselor untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok. Dinamika di dalam kelompok ditandai dengan terjadi interaksi di antara anggota-anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi. Dengan informasi-informasi tersebut maka siswa akan dapat memilih solusi yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.

b. Anggota Kelompok

Untuk terselenggaranya layanan konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan syarat, yaitu:

1. Jumlah anggota 6-10 orang
2. Kelompok yang heterogen
3. Anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan.

Jumlah anggota yang terlalu kecil akan mengurangi efektifitas layanan. Begitu pula dengan jumlah anggota yang terlalu besar karena kesempatan berbicara dan perhatian akan mendapatkan perhatian yang kurang dari konselor. Maka dari itu sebaiknya jumlah anggota kelompok adalah 6-10 orang dan anggotanya heterogen sehingga dapat memecah kebekuan dalam kelompok. Dengan begini masing-masing anggota akan berperan aktif dalam kegiatan layanan sehingga masalah yang sedang dihadapi akan terselesaikan. Selain itu konselor juga akan lebih mudah dalam mengatur jalannya diskusi dalam penyelesaian masalah yang dialami.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok harus diikuti sedikitnya 6-10 orang, konselor harus dapat memperhatikan masing-masing anggota kelompok, konselor diharapkan bisa mengajak semua anggota kelompok untuk saling terbuka.

5. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan (Prayitno, 2004), yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup. Tahap pembentukan ini merupakan tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembang dan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan diri, pelibatan diri serta memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga

mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya bimbingan kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap pembentukan merupakan awal dari proses konseling kelompok. Pada tahap inilah pembentukan kelompok yang dinamis dimulai. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok dituntut untuk saling berinteraksi aktif dalam kelompok, untuk menciptakan suasana tersebut maka pada tahap pembentukan dilakukan berbagai permainan untuk menumbuhkan kehangatan dan juga kedekatan antara satu dengan yang lainnya. Proses konseling kelompok tidak bisa dilanjutkan jika pada tahap ini belum tercipta suasana yang hangat.

Selanjutnya tahap peralihan yang diungkapkan oleh Prayitno, (2004) adalah :

Tahap peralihan dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Dalam hal ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya. Pada tahap peralihan memerlukan ketelitian dari seorang pemimpin kelompok untuk melihat kesiapan anggota kelompok memasuki tahap selanjutnya. Jika anggota kelompok belum terlihat siap maka pemimpin kelompok tidak boleh memasuki tahap kegiatan terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok bisa mengulang kembali atau menanyakan kepada para anggota apa yang belum dipahami mengenai penjelasan sebelumnya tentang konseling kelompok. Hal ini dilakukan sampai anggota kelompok benar-benar siap secara keseluruhan untuk memasuki tahap kegiatan. Kemudian memasuki tahap kegiatan yang diungkapkan oleh Prayitno, (2004). Tahap ini merupakan tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayan* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi. Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi, kemudian kelompok memilih masalah man yang hendak dibahas dan dientaskan pertama, kedua, ketiganya seterusnya. Klien yang masalahnya dibahas menjelaskan secara rinci masalahnya kemudian

anggotayanglainikutmembahasmasalahklien.Tahapketiga ini juga harus diselingi dengan permainan-permainan supaya siswa tidak merasa bosan.

Tahapkegiataniniadalahyang merupakan proses terjadinya penyelesaian masalah dari setiap anggotanya. setiap anggota diminta untuk menceritakan mengenai masalahnya kemudian anggota lain membantu dengan memberikan solusi atau pendapatnya. Pemimpin kelompok hanya sebagai fasilitator dan tidak boleh memberikan banyak pendapat atau pengarahan. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam konseling kelompok adalah dengan menggunakan Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri (IEKAD). Tahapan pertama konseling berlangsung adalah menemukan Kode Ringkasan (KR) melalui asesmen diri yang ada pada lembar IEKAD, penafsiran Kode Ringkasan (KR) untuk mempelajari karakteristik utama dirinya berdasarkan arah dari KR yang telah ditemukan dan juga membuat alternatif pilihan karir dan memilih karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada. Selanjutnya tahap yang terakhir menurut Prayitno, (2004:208) adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

5.1 Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok

5.2 Pengungkapan kesan-kesan dari anggotakelompok

5.3 Penyampaiantanggapan-tanggapandarimasing-masinganggota kelompok

5.4 Pembahasan kegiatan lanjutan

5.5 Penutup

Tahap pengakhiran dilakukan pada akhirpertemuanyang merupakan tanda akanberakhirnyakegiatankonselingkelompok.Padatahappengakhiran initidakbolehhanya kesepakatandaripemmpinkelompok saja. Anggota kelompok jugaikutdalammembuatkesepakatanapakah kegiatan iniakan diakhiriataubelum.Selainitupadatahapinijugapemimpinkelompok mengadakanjanjibertemukembali.Anggotakelompokdiminta untuk memberikankesimpulan,saran,danjuga kesannya dalammengikuti kegiatankonseling kelompokiniuntukperbaikandepertemuan selanjutnya.Berdasarkan tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan diatas,makakonseling haruslahdilakukandengansistematisagartujuan konselingkelompok dapat tercapai sesuai rencana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok harus dilakukan sesuai dengan prosedurnya, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada dan sabar, semua anggota kelompok ikut berpartisipasi atas semua kesepakatan yang di buat.

C. Penggunaan IEKAD untuk membantu pemahaman diri *vocational*

Dahlan (2010),

IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan

ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri yaitu, Preferensi Kegiatan, Preferensi Okupasi, Estimasi Diri, dan Kecenderungan Prestasi Akademis. Semua dari pernyataan tersebut dikategorikan ke dalam enam tipe kepribadian jabatan realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional (RIASWK). Menurut Dahlan, (2010) Model konseling karir ini dilakukan secara bertahap, yaitu:

“Menemukan Kode Ringkasan (KR) diri yang melalui asesmen diri dan lingkungan dengan menggunakan IEKAD untuk memahami diri dan mengenal lingkungan kerjanya. Penafsiran (KR) untuk mempelajari karakteristik utamadi berdasarkan arah KR yang ada pada dirinya. Kemudian menemukan model lingkungan yang kongruen dengan tipe kepribadian yang diarahkan KR sehingga konselidapat membuat alternatif pilihan KR. Penetapan pilihan karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

IEKAD dapat membantu individu mengetahui tipe kepribadian jabatan realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha dan konvensional (RIASWK) dan membantu memahami dirinya serta mengenal lingkungan kerja yang individu tersebut inginkan. Pemahaman diri *vocational* adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan pemahaman diri *vocational* yaitu dimensi kognitif dan non kognitif. Seorang individu yang memiliki pemahaman diri *vocational* ditunjukkan dengan sikap yang siap untuk membuat pilihan karir yang tepat.

Holland (2006:639) mengungkapkan bahwa :

“Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bim-bingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang.”

Dilihat dari definisi diatas, maka pemahaman diri *vocational* merupakan hal yang sangat penting bagimasadepanseorangremajaataupunmahasiswa. Namun pada umumnya mahasiswa belummemilikipemahaman diri *vocational*, hal ini ditandai dengankurangnya persiapandirimahasiswa dalam memilih jenis pendidikan yang tepat untuk memasuki dunia kerja, belummemilikikemampuan evaluasi diri untuk menyesuaikan kemampuan tersebut pada bidang pekerjaan tertentu, belum mampu merencanakan tentang suatu pekerjaan, masih terpengaruh oleh lingkungan dalam memilih karir dan masadepannya, mahasiswa masih kurang memilikipengetahuan atau informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, dan lain-lain. Dalam membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa perludilakukansuatu upayayang intensif dengan menggunakan suatu inventori yang memuat sejumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa. IEKAD merupakan lembar kerja dalam bimbingan dan konseling. Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model bimbingan konseling.

Sebagai lembar kerja maka setiap mahasiswa yang menjalani proses pemberian

bantuan ini harus menerima satu buku IEKAD dari peneliti. Kemudian sesuai fungsi sit

ersebut makalah tersebut dikerjakan oleh masing-masing mahasiswa dengan sekeasamadan sesuai dirinya. Tidak terdapat jawaban benar atau pun salah dalam lembar kerja IEKAD ini, hasil yang baik adalah tanggapan yang sesuai dengan kondisi keadaan diri sendiri bukan kondisi dan keadaan orang lain. Lembar kerja IEKAD akan mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi karir melalui sejumlah tahapan kegiatan yang harus dijalani sepanjang proses konseling.

Selain sebagai lembar kerja IEKAD juga berfungsi sebagai media. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat, sarana komunikasi, yang terletak antara dua pihak, dan perantara atau penghubung. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman diri vokasional diperlukan suatu layanan yang dapat mendukung peningkatan tersebut. Melalui pelayanan konseling model ini para mahasiswa akan memahami dirinya dan mengenai dunia kerjanya yang hendak dipilihnya secara memadai. Makalah ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan karir dimasa depan.

Dahlan (2010) mengungkapkan bahwa :

“IEKAD ini merupakan car self-assesment yang dirancang secara khusus sebagai peranti konseling sehingga memungkinkan penggunanya melakukan penilaian, penyekoran, dan penafsiran sendiri tentang aspek-aspek dirinya dalam kategori *realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional*”

Inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri. Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada dalam IEKAD maka inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam upaya membantu

pemahaman diri *vocational* mahasiswa. maka diberikan IEKAD sebagai mediana. Sebagai media IEKAD memiliki informasi yang dapat dijadikan sarana komunikasi mengenai asesmen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri kedalam enam tipe kepribadian untuk mengetahui ciri diri kemudian meningkatkan kematangan karir untuk keputusan karir yang tepat dimasa depan.

Beberapa aspek yang telah disebutkan diatas dapat digali dengan menggunakan suatu Inventori yang disebut dengan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD). Pada inventori ini mahasiswa diminta untuk menjawab atau menilai diri sendiri melalui pernyataan-pernyataan yang ada pada lembar IEKAD. Pernyataan-pernyataan tersebut akan menggali kemampuan mengungkapkan jati diri mahasiswa dalam setiap tipe-tipe kepribadian tertentu. Dengan diketahuinya kemampuan tersebut maka mahasiswa akan dengan mudah menentukan arah pilih karirnya sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Hal itu bisa dilakukan dengan mengisi alternatif pilihan jabatan pada kolom yang telah disediakan. Setelah pengisian atau pemilihan tersebut maka mahasiswa memiliki perencanaan yang sesuai dengan pemahaman diri *vocational* untuk karirnya dimasa depan.

Pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), dapat dilihat dari nama-nama jenis jabatan yang terdapat pada IEKAD. Dalam IEKAD terdapat nama-nama jenis jabatan yang dicantumkan pada tabel dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan nama-nama jabatan yang ada pada Klasifikasi Jabatan Indonesia.

Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dapat dilihat dari ciri lingkungan kerja (CLK) yang terdapat pada IEKAD. Dengan mengisi pernyataan yang sesuai dengan diri, maka akan diketahui ciri lingkungan kerjanya yang disukai. Ada beberapa ciri lingkungan kerja dalam IEKAD yaitu lingkungan realistis, lingkungan investigatif, lingkungan artistik, lingkungan sosial, lingkungan wirausaha, dan lingkungan konvensional. Pengetahuan tentang membuat keputusan (*decision making*) dapat dilihat dari Kode Ringkasan (KR) yang terdapat dari IEKAD.

Dengan mengisi lembar IEKAD maka para mahasiswa akan diajak untuk menentukan KR yang sesuai dengan dirinya yang dilihat dari pernyataan yang telah diisi sebelumnya. Mahasiswa akan belajar menemukan pola khusus tentang minat, estimasi diri, dan kompetensi yang akan diperlukan saat membuat keputusan tentang karir. Perencanaan karir (*career planning*), pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan dalam upaya perencanaan karir yaitu pada preferensi kegiatan. IEKAD menyediakan pernyataan-pernyataan yang di dalamnya dapat terlihat minat, kemampuan, dan kesempatan yang bisa dipilih sesuai dengan diri mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa akan menentukan sendiri apa yang disukai dan diinginkannya.

Dariyo (2004) mengatakan bahwa :

“menurut Super perkembangan pemilihan karier pekerjaan dibagi menjadi lima tahap, yaitu: masa kristalisasi (cristalization),

spesifikasi (specification), implementasi (implementation), stabilisasi (stabilization), dan konsolidasi (consolidation)”

Eksplorasi karir (*career exploration*), pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam eksplorasi karir yaitu dengan pernyataan-pernyataan pada preferensi jabatan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan beberapa jenis-jenis jabatan yang ada, dan mahasiswa akan memilih manyang lebih disukai untuk karirnya di masa depan. Realisme diri (*realism*), dalam menyesuaikan antara kemampuan dengan kesempatan yang dimiliki IEKAD menyediakan *Asesmen Estimasi Diri*. Hal ini dikarenakan pada lembar IEKAD mahasiswa diminta memberikan estimasi yang paling akurat tentang bagaimanadirinya dan bagaimanaketika bersaing dengan pribadi-pribadi lain seusiaanya. Sehingga mahasiswa akan dapat mengevaluasi kemampuannya sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dilihat adanya keterkaitan antara IEKAD dengan Kematangan karir mahasiswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan IEKAD dapat membantu merencanakan karir, membantu mahasiswa dalam eksplorasi karir, menggambarkan beberapa jenis-jenis jabatan yang dapat dipilih untuk masa depan mahasiswa tersebut.

III. METODE PENELITIAN

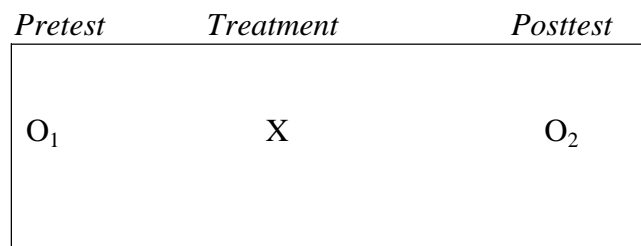
A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiono, 2014). Dengan kata lain suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada individu untuk diketahui akibat perlakuan peneliti terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi atau perlakuan yang dilakukan berupa tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Dalam penelitian ini manipulasi dilakukan dengan IEKAD yang diberikan dan pengaruhnya dilihat setelah pemberian IEKAD, sedangkan pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah pemberian IEKAD.

B. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2012) desain dalam penelitian ini menggunakan *One group pretest-posttest design*.



Gambar 3.1 . Pola *pre eksperimental design*

Keterangan :

O₁ : *Pretest* berupa observasi awal sebelum siswa diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : *Posttest* berupa observasi akhir setelah siswa diberikan perlakuan

Pelaksanaan dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O₁) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *posttest* (O₂). Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah dan sebagai sumber data subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti tidak

menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian, karena dalam penelitian ini menggunakan IEKAD dalam membantu pemahaman diri vocational yang merupakan hasil proses pemberian IEKAD yang tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain dan tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda karakteristiknya.

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa FKIP angkatan 2013 Universitas Lampung yang terdiri atas 1 mahasiswa prodi fisika, 1 mahasiswa prodi kimia, 1 mahasiswa prodi biologi, 1 mahasiswa prodi matematika, 1 mahasiswa prodi PKN, 1 mahasiswa prodi sejarah, 1 mahasiswa prodi geografi, 1 mahasiswa prodi ekonomi, 1 mahasiswa prodi bahasa indonesia, 1 mahasiswa prodi bahasa inggris, 1 mahasiswa prodi Seni tari, 1 mahasiswa prodi bimbingan dan konseling, 1 mahasiswa prodi PG PAUD, 1 mahasiswa prodi Penjaskes, 1 mahasiswa prodi PGSD .

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa:

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini instrumen IEKAD.
- b. Variabel terikat(Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman diri *vocational*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini menurut Santrock (2003:33) dan Leung (dalam Athanasou, 2008:116) adalah sebagai berikut:

- a. *Pemahaman diri vocational*
pemahaman diri (*self understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar , dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri menjadi lebih introspektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam diri remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya. Pada masa remaja persinggungan antara pengalaman sosial, budaya dan norma yang berlaku mempengaruhi pada kognisi sosial remaja.

Dari beberapa definisi tentang pemahaman diri dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman diri menurut Santrock & Leung adalah :

- 1) Kesadaran pribadi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan
- 2) Perilaku mandiri dalam mengambil keputusan karir
- 3) Kesadaran diri tentang perencanaan masalah pekerjaan
- 4) Percaya diri dengan kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam suatu penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan suatu instrumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Pemahaman diri *Vocational*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala pemahaman diri *vocational* yang dikembangkan dari jenis skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala pemahaman diri *vocational* digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP UNILA. Dengan menggunakan skala pemahaman diri *vocational* dapat diketahui

Mahasiswa yang memiliki pemahaman diri *vocational* sangat rendah sampai pada tingkatan yang sangat tinggi.

Penulisan item skala ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*) serta terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di skor antara 1 sampai 5

Tabel 3.1 Kategori Jawaban Skala Pemahaman diri *vocational*

No	Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	5	SS	1
2	S	4	S	2
3	RR	3	RR	3
4	TS	2	TS	4
5	STS	1	STS	5

Untuk lebih jelasnya akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala pemahaman diri menurut pendapat Santrock (2003) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nomor Item Indikator Skala Pemahaman diri *vocational*

Aspek	Indikator	No Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
A. Kesadaran Pribadi	1. Konsep Diri	8	16
		2	23,24

		17	4
	2. <i>Self Esteem</i>	3,14	11
		42	32,39
		26	25
	3. <i>Multiselves</i> (komunikasi interpersonal)	6	13
		5,45	47
B. Perilaku	4. Tindakan	19	29
		37	20
	5. Sikap	40	36
		48	41,46
C. Kesadaran Diri	6. Cermin Diri	12	18
		30	15
	7. Pribadi Sosial	21	7
		1	10
	8. Perwujudan diri	33,35	49
		50	38
D. Percaya Diri	9. Kepercayaan terhadap diri sendiri	9	31
		22	44
	10. Percaya Diri	28	34
		27	43

Kriteria skala pemahaman diri *vocational* dikategorikan menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : jumlah kategori

2. IEKAD

Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk pemahaman diri *vocational*. Model konseling karir ini digunakan dengan tujuan utama untuk membantu konseli tentang pemahaman diri *vocational*. IEKAD ini dilaksanakan secara bertahap (Dahlan, 2010), yaitu :

1. Menemukan Kode Ringkasan (KR) dirinya melalui asesmen diri dan lingkungan dengan menggunakan IEKAD untuk memahami diri dan mengenal lingkungan.
2. Penafsiran KR konseli untuk mempelajari karakteristik utama diri berdasarkan arahan KR diri yang telah ditemukan. Kemudian menemukan model lingkungan yang kongruen dengan tipe kepribadian yang diarahkan oleh KR konseli tersebut.
3. Penetapan pilihan jenis pekerjaan. Pada tahap ini konselor mengajak konseli untuk memantapkan pilihan pekerjaan yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan pekerjaan.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat kevalidan item peneliti menggunakan perhitungan dengan nama Aiken's V dalam Azwar (2013)

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilai (*expert*)

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 0)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 3)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – lo

Rentang angka V yang diperoleh antara 0 sampai dengan 1,00

Hasil dari Uji validitas menggunakan aiken adalah terdapat satu pernyataan yang gugur karena hasil perhitungannya dibawah 0,66. Jadi ada 49 pernyataan yang dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan kekonsistenan dan keajegan. Menurut Sukardi (2011 : 43), reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Dengan demikian semakin tinggi reliabilitas maka kesalahan pengukuran semakin kecil. Peneliti menggunakan formula *Alpha Cronbrach* , menurut Azwar (2012 : 115) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan. Menurut Arikunto, 2011 : 75 koefisien reliabilitas butir soal di interpretasikan ke dalam

beberapa kriteria reliabilitas. Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel

3.3

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16 for windows dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* yang disajikan dalam hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Alpha Cronbach	Jumlah item
.963	49

Setelah di peroleh hasil koefisien reliabilitas (r_{11}) = 0,963 yang berarti reliabilitas pemahaman diri *vocational* yang diadopsi dari Azwar, 2012 memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman diri vocational mahasiswa melalui layanan konseling kelompok sehingga dapat diketahui apakah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Berdasarkan penghitungan skala pemahaman diri *vocational* yang telah diisi oleh mahasiswa, didapatkan hasil bahwa ke lima belas mahasiswa tersebut mengalami peningkatan pemahaman diri *vocational* dengan membandingkan hasil *pretest* (sebelum diberikan layanan konseling kelompok) dan *posttest* (sesudah diberikan layanan konseling kelompok). Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman diri *vocational* mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok adalah dengan menggunakan uji *T-test* terhadap data *pretest* dan *posttest* (menggunakan perhitungan komputersasi dengan bantuan program SPSS.16)

a) Uji Normalitas Data *pretest*

Uji Normalitas data dilakukan terhadap *pretest* kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan mahasiswa. Tujuan uji ahli ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS.16 adalah nilai signifikansi 1,223 maka $1,223 > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b) Uji Normalitas Data *Post-test*

Uji normalitas data dilakukan terhadap nilai posttest kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan mahasiswa. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah nilai signifikansi 353, maka $353 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest pemahaman diri vocational . Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Berdasarkan lampiran 11 diperoleh hasil uji homogenitas nilai pretest dan posttest menggunakan program SPSS.16 hasilnya adalah nilai variabel *pretest* (X_1) berdasarkan hasil variabel *posttest* (X_2) = $0,38 > 0,05$. Artinya data variabel *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama.

d) Uji *Paired sample t-test*

Uji *paired sample t-test* dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pemahaman diri *vocational*. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman diri *vocational* setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Nilai t hitung 16.991 dengan taraf signifikansi 5% ($0,05$) dan nilai t tabel adalah 2,8. Yang artinya bahwa t hitung $>$ t tabel ($16.991 > 2,8$) maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester 8 FKIP Unila tahun 2017 penggunaan IEKAD dalam Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa tahun 2017. Hal ini terbukti dari (1) hasil *Pretest* dan *Posttest* yang terdapat peningkatan. Artinya terdapat perbedaan pemahaman diri *vocational* sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan IEKAD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational*. (2) Penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa dalam mengetahui minat dan bakatnya.. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Posttest* yang meningkat menunjukkan mahasiswa sudah mengetahui minat dan bakatnya berdasarkan hasil dari IEKAD.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, penulis menemukan bahwa penggunaan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling SMA hendaknya menjadikan kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD salah satu program unggulan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* sejak

SMA agar siswa SMA tidak salah memilih jurusan ketika kuliah di perguruan tinggi.

2. Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan IEKAD untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Azhar, E., H. Zahroturrusyida H., Marina S. 2006. *Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. (<http://repository.unpad.ac.id> diakses pada 28 Januari 2017)
- Baumeister, R. F., 1991. *Meanings of Life*. New York : Guilford Press
- Dahlan, S. 2010. *Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli (Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland pada Siswa SMA di Bandar Lampung)*. Disertasi Doktor. SPs UPI. Bandung. Tidak di Terbitkan. (https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.upi.edu/7573/7/d_bp_0706615_bibliography.pdf&ved=0ahUKEwjpmNeCu5XYAhULpo8kHfroCK4QFgguMAI&usg=AovVaw0Vw-Cu4Vs0C_cQk7gDMvfH diakses pada 18 Januari 2017)
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Farid, 2008, *Analisis Reaksi Saham Terhadap Peristiwa Stock Split Yang ditunjukkan oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity (event Study Pada perusahaan yang Melakukan stock Split di BEJ Periode 2005-2007)*. Skripsi, Dipublikasikan, Fakultas ekonomi UIN Malang. (<http://ojs.unud.ac.id> diakses pada 18 Maret 2017)
- Handoko, T.H. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Harter, J.K, 2006. *Q12 Metaanalysis*. The Gallup Organization. (http://strenghts.gallupcom/private/resources/Q12Meta-Analysis_Flyer_GEN_08%2008_BP.pdf diakses 8 februari 2017)

- Hurlock, E.B. 2009. *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Leung, A.2008. *The Big Five Career Theories*. J.A. R. Van Esbroeck (eds.) *International Handbook of Career Guidance*.China: Business Media B.V.
- Mithcell.2010. *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Parsons,F. 1909. *Choosing a vocation*. Boston: Houghton Mifflin
- Prayitno.2004. *Aplikasi Instrumentasi*. Padang; Universitas Negeri Padang
- Renzulli, J. 1979. *What Makes Giftedness ?*.Ventura, California : Ventura Country Superintendent of Schools Office
- Santrock. J.W. 2003. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- , J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (edisi kelima) Jakarta: Erlangga
- Saiyadain, M.S. 2009. *Human Resources Management*, Fourth Edition. New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Co.
- Simamora. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta
- Supriatna, N. & Budiman. 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung : UPI Press
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiebe, R. L. 2001. *The Influence of Personal Meaning on Vicarious Traumatization in Therapist*.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta; Media Abadi